

FANTASTIC ADVENTURE OF DEE LESTARI
IN AROMA KARSA NOVEL
(Study Of Lucien Goldmann's Genetic Structuralism)

PETUALANGAN FANTASTIK DEE LESTARI
DALAM NOVEL AROMA KARSA
(Kajian Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann)

¹Sita Prasetya Ningsih

²Anton Wahyudi

STKIP PGRI JOMBANG

Jl. Pattimura III/20 Jombang 61418. Telp. (0321) 861319 Fax. (0321) 854319

sitapras32@gmail.com

ABSTRACT

Aroma Karsa's novel by Dee Lestari is very interesting to study. Because this novel is a novel about adventure and smell. This novel is the 12th Dee Lestari novel. The adventure contained in this novel is an adventure to find Puspa Karsa. Before doing the writing, Dee Lestari himself did research in places written in novels to achieve very interesting fiction stories and most of these stories were taken from real stories so they were so interesting. The purpose of the study to describe (1) the Pure Structure contained in *Aroma Karsa's novel by Dee Lestari*, (2) Genetic Structuralism that focuses only on the author's worldview contained in *Dee Lestari's Aroma Karsa novel*.

The research used was descriptive qualitative that used a genetic structuralism approach. The method used by researchers was the dialectical method. The data source used in this study was *Dee Lestari's Aroma Karsa novel* published by Bentang Publisher in 2018. Data collection in this study used novel reading steps. Working steps to collect data were in the form of instruments.

The results of the study were two: (1) Pure structure which included the theme in this novel about smelling, the character / characterization that appeared is puppet characters such as Jati Wesi, The background of this novel which more interesting was the background in Mount Lawu, Plot contained in the novel namely the forward plot, the point of view used by the author in the novel was point of view of the first and third person, the style of language used by the writer in the novel was hyperbole and mandate. Of some of the most striking types of pure structures in the novel *Aroma Karsa*, that was background. Background in the novel written by the author didn't only focus on one point but starting from the beginning of the place until the end had several different places and beyond the expectations of the reader or just wishful thinking, like the setting on Mount Lawu, one of the places where the Puspa intention. (2) Genetic structuralism focused only on the author's worldview contained in the

novel *Aroma Karsa* by Dee Lestari. The main character was the one who traveled to find Puspa Karsa.

Keywords: Pure Structure, Genetic Structuralism.

ABSTRAK

Novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari sangat menarik untuk diteliti. Karena novel ini merupakan novel tentang petualangan dan penciuman. Novel ini merupakan novel terbaru Dee Lestari yang ke-12. Petualangan yang terdapat dalam novel ini merupakan petualangan untuk mencari Puspa Karsa. Sebelum melakukan penulisan Dee Lestari sendiri yang melakukan penelitian di tempat-tempat yang di tulis dalam novel untuk mencapai cerita fiksi yang sangat menarik dan kebanyakan cerita ini di ambil dari kisah nyata sehingga begitu menarik. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan (1) Struktur Murni yang terdapat dalam novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari, (2) Strukturalisme genetik yang terfokus hanya pandangan dunia pengarang yang terdapat dalam novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari.

Penelitian yang digunakan berbentuk deskriptif kualitatif yang menggunakan pendekatan stukturalisme genetik. Metode yang digunakan peneliti adalah metode dialektik. Sumber data yang digunakan penelitian ini adalah novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari yang diterbitkan oleh Penerbit Bentang pada tahun 2018. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah pembacaan novel. Langkah kerja untuk mengumpulkan data berupa instrumen.

Hasil penelitian ada dua yaitu (1) Struktur murni yang meliputi Tema dalam novel ini tentang Penciuman, Tokoh/penokohan yang di munculkan ialah tokoh pewayangan seperti Jati Wesi, Latar pada novel ini yang lebih menarik adalah latar di gunung lawu , Alur yang terdapat pada novel yaitu alur maju , Sudut pandang yang digunakan penulis pada novel yaitu sudut pandang orang pertama dan ketiga, gaya bahasa yang digunakan penulis pada novel yaitu hiperbola dan Amanat. Dari beberapa macam struktur murni yang paling mencolok dalam novel *Aroma Karsa* ini yaitu latar. Latar dalam novel yang ditulis pengarang tidak hanya fokus di satu titik tapi memulai dari tahap awal tempat hingga akhir memiliki beberapa tempat yang berbeda-beda dan diluar dugaan pembaca atau hanya angan-angan saja, seperti halnya latar di gunung lawu, salah satu tempat keberadaan puspa karsa. (2) Strukturalisme genetik yang terfokus hanya pandangan dunia pengarang yang terkandung dalam novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari. Tokoh utama lah yang berpetualang untuk mencari Puspa Karsa.

Kata Kunci: Struktur murni, strukturalisme genetik.

Pendahuluan

Sastra merupakan karya imajinatif yang menggambarkan kehidupan bermasyarakat yang dapat dinikmati, dipahami, dan dapat dimanfaatkan oleh kalangan masyarakat. Hasil imajinatif yang dilakukan oleh pengarang tersebut dituangkan kedalam bentuk karya sastra, bentuk karya sastra tersebut misalnya drama, cerpen, puisi, dan novel. Levin dalam Elizabeth (1973:31) menegaskan bahwa hubungan antara sastra dan masyarakat bersifat resiprokal. Sastra bukan hanya akibat yang disebabkan oleh masyarakat, tetapi sastra juga sebab yang diakibatkan masyarakat. Imajinasi dalam karya sastra adalah imajinasi yang dihasilkan dari kenyataan, imajinasi tersebut diimajinasikan oleh orang lain. Pengarang mempunyai kebebasan berbahasa dalam menuangkan idenya dalam karya sastra (Wellek dan Warren, 1993:15). Begitu banyak macam karya sastra yang telah dikenal masyarakat dengan baik. Salah satunya adalah Novel. Novel adalah jenis prosa yang mengandung unsur tokoh, alur, latar rekaan yang menggelarkan kehidupan manusia atas dasar sudut pandang pengarang, dan mengandung nilai hidup, diolah dengan teknik kisah dan ragaan yang menjadi dasar konvensi penulisan (Antilan 2010: 63). Novel memiliki unsur-unsur yang mendukung, baik unsur instrinsik maupun unsur ekstrinsik. Yang mana unsur-unsur ini bersifat penting bagi novel itu sendiri dan keduanya saling berhubungan.

Petualangan fantastik merupakan suatu pengalaman yang menarik, yang terbilang unik. Dalam melakukan petualangan kita harus berani menanggung resiko dan dalam petualangan harus bisa menerima apapun resiko yang kita hadapi. Berbeda dengan cerita fantastik dalam buku Djokosujatno (2005:2) menyatakan bahwa ada banyak ahli sastra yang menulis berbagai pemikiran tentang sastra fantastik, berupa uraian menyangkut aspek genetik, sejarah atau pembahasan mengenai tema-tema dan struktur naratif.

Karya Dee Lestari Kesatria, Putri, dan Bintang Jatuh (2001), Akar (2002), Petir (2004), Filosofi Kopi (2006), Rectoverso (2008), Perahu Kertas (2009), Madre (2011), Partikel (2012), Gelombang (2014), Inteligensi Embun Pagi (2016), Kepingan Supernova (2017), Aroma Karsa (2018). Pada penelitian ini, peneliti hanya terfokus pada salah satu novel terbaru ke-12 berjudul "Aroma Karsa" (Maret 2018). Novel ini dipilih karena mempunyai cerita petualangan yang fantastik. Dikatakan fantastik karena berdasarkan hasil yang ditimbulkan dari perilaku diluar nalar. Novel ini juga menghasilkan banyak suasana menegangkan yang ditimbulkan oleh alur fantasi di setiap adegannya. Adapun hal yang melatar belakangi peneliti melakukan penelitian pada novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari adalah karena latar dalam novel ini yang ditulis pengarang tidak hanya fokus di satu titik tapi memulai dari tahap awal tempat hingga akhir memiliki beberapa tempat yang berbeda-beda dan diluar dugaan pembaca atau hanya angan-angan saja, seperti halnya latar di gunung lawu. Novel *Aroma Karsa* merupakan novel yang menceritakan tentang petualangan yang dilakukan penulis sendiri yaitu Dee Lestari. Novel ini mempunyai tujuan yaitu untuk mengungkap fakta menarik di gunung lawu, juga berisi kemampuan lebih yang di munculkan dalam cerita

yaitu penciuman untuk mencapai tujuan utama, pesan moral yang sangat bermanfaat untuk pembaca dan dengan membaca novel ini kita semakin tertarik untuk membaca cerita petualangan selanjutnya. Berdasarkan alasan tersebut maka penulis tertarik untuk menganalisis struktur murni (unsur instrinsik) dalam novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari.

Struktur Murni merupakan salah satu kajian kesusastraan yang menitikberatkan pada hubungan antarunsur pembangun karya sastra. penekanan stukturalis adalah memandang karya sastra sebagai teks mandiri (Endaswara 2004: 51-52). Penelitian menekankan aspek instrinsik karya sastra. Unsur-unsur karya sastra dipandang sebagai sebuah artefak (benda seni). Kajian stuktur murni meliputi kajian mengenai unsur pembangun karya sastra yang disebut unsur instrinsik. Unsur instrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang ikut membangun cerita (Nurgiyantoro, 2005: 23). Unsur ini meliputi. Tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat.

Peneliti menggunakan struktur murni sebagai landasan teori, karena peneliti tertarik pada petualangan yang ada dalam novel, dari beberapa macam struktur murni peneliti menemukan salah satu yang paling menarik dalam meneliti yaitu latar. Latar yang digunakan penulis bukan halnya latar biasa, melainkan latar yang jarang sekali di lakukan sendiri oleh penulis. Maka dari itu peneliti tertarik dan ingin mengetahui lebih dalam struktur murni yang terdapat dalam novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari.

Metode

Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini. Penggunaan metode penelitian deskriptif kualitatif pada penelitian yang berjudul “Petualangan Fantastik Dee Lestari dalam Novel *Aroma Karsa*” diharapkan bisa mendeskripsikan tentang struktur murni yang terdapat pada Novel *Aroma Karsa*.

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari yang diterbitkan oleh Penerbit Bentang pada tahun 2018. Data dari penelitian ini yakni unsur pembangun dalam novel, yang berupa kalimat. Data penelitian berupa kutipan cerita dalam novel tersebut yang berisikan tentang keterkaitan novel *Aroma Karsa* dengan pengarang dan keterkaitan novel *Aroma Karsa*.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Pengamatan dilakukan untuk memperoleh struktur murni apa saja yang sesuai dengan fokus penelitian.

2. Pembacaan Data

Pembacaan Data. Pembacaan data dilakukan dengan membaca keseluruhan isi sumber data yaitu novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari. Pembacaan dilakukan secara cermat dan berulang-ulang agar peneliti memahami isi sumber data dan dapat memperoleh data yang jelas.

3. Pemberian Tanda

Peneliti menggunakan tanda garis bawah dengan spidol sebagai perbedaan, spidol warna biru untuk gaya bahasa anastrof.

4. Pengkodean Data

Pemberian kode pada data dilakukan peneliti untuk memudahkan peneliti dalam proses menganalisis data serta pemberian identitas terhadap data yang sudah ditemukan.

Instrumen yang digunakan yaitu instrumen utama. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti. Peneliti merupakan subjek utama dalam pengumpulan data, menganalisis dan menyimpulkan data yang di peroleh sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen berupa tabel data penelitian.

Peneliti dalam menganalisis data, melakukan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Identifikasi data, tahap ini peneliti mengidentifikasi data dengan memfokuskan sumber data yang sesuai. (2) Klasifikasi data, tahap ini peneliti mengelompokkan data yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian. (3) Mendeskripsikan data tahap ini peneliti mendeskripsikan setiap data yang telah diklasifikasikan sesuai dengan rumusan masalah. (4) Penyimpulan data, tahap ini peneliti telah menganalisis, kemudian disimpulkan. Penyimpulan data dilakukan sesuai dengan hasil analisis yang dilakukan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil yang dilakukan setelah memperoleh data, peneliti menganalisis tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat. Dari hasil analisis tersebut diperoleh hasil sebagai berikut.

Pembahasan

Analisis struktur ini dilakukan, untuk membantu analisis selanjutnya yaitu, analisis strukturalisme genetik. Analisis struktural dalam novel *Aroma Karsa* meliputi Tema, Tokoh atau Penokohan, Latar, Alur, Sudut pandang, Gaya bahasa dan Amanat.

1. Tema yang terdapat dalam novel *Aroma Karsa*, sebagai berikut:

Data 1

“Waktu keempat tungkainya mulai aktif merabah, Jati konon kembali menunjukkan keganjilannya. Alih-alih memasukan benda kemulut seperti bayi-bayi yang lain, Jati punya kecenderungan kuat untuk mengendus segala sesuatu dengan hidungnya. Ban motor, sandal jepit, sapu ijuk, rumput teki, kotoran ayam, Jati mengendus tanpa rasa jijik”.

Data di atas menunjukkan tema mayor yang percakapan makna pokok cerita yang menjadi dasar atau gagasan dasar umum pada novel ini yaitu tentang penciuman. Jati Wesi sebagai tokoh utama di dalam tema pokok tersebut, ia sejak kecil memiliki keahlian yang tidak semua orang memiliki kelebihan tersebut. Sejak lahir ia di asuh Nurdin di TPA Bantar Gebang. Ia mampu mencium aroma apapun tanpa merasakan jijik sekalipun, kemampuan itu ada hingga dewasa. Jati sempat membantu polisi untuk mencari mayat yang tertimbun banyak sampah, ia mampu mencari sampai ketemu mayat tersebut dengan penciumannya.

Penjelasan tersebut dikatakan tema minor, karena cerita tentang penciuman itu hanya terdapat pada bagian-bagian tertentu saja. Penjelasannya pun tidak tak sebanyak tema minor. Penciuman disini menjadi tema yang sangat mendominasi pokok cerita awal hingga akhir dalam novel ini.

2. Tokoh yang terdapat dalam novel *Aroma Karsa*, sebagai berikut:

Data 2

”Jati bekerja tujuh hari seminggu, menjalani profesi: pengurus taman di tujuh rumah mentereng di kompleks Graha Royal Bekasi, pegawai pabrik kompos di TPA Bantar Gebang, pegawai Nurdin Suroso di lapak tanaman hias dan pegawai Khalil Batarfi di toko parfum Attarwalla. Ia bekerja sejak pukul tujuh pagi hingga sembilan malam. Hampir seluruh total penghasilan ia berikan kepada nurdin” (SM/A/H29)

Kutipan data di atas menunjukkan Jati Wesi sebagai tokoh utama mempunyai karakter Pekerja Keras tentang apa yang dituliskan oleh penulis dalam novel ini. Menjelaskan bahwa ada beberapa tokoh semangat melaksanakan apa yang mereka laksanakan. Ia juga memiliki sifat yang polos, kadang kepolosannya di dimanfaatkan oleh orang di sekitarnya. Jati bekerja ke berbagai tempat untuk keperluan bapaknya yang ada di lapas, membeli obat dan lain-lain untuk keperluan bapaknya.

3. Latar yang terdapat dalam novel *Aroma Karsa*, sebagai berikut:

Data 3

“Dua mobil SUV hitam melaju beriringan sejak dari Bandara Adi Sumarmo di Kota Solo sampai Kabupaten Karanganyar. Puncak Lawu yang menutup awan mengiringi perjalanan rombongan memasuki Ngargoyoso, mendekati arah Candi Sukuh.”

Kutipan data di atas menunjukkan perjalanan ke Gunung Lawu, Tim Ekspedisi ke 2 yang di bentuk Raras Prayagung untuk mencari Puspa Karsa. Raras tidak menyerah walaupun Tim Ekspedisi pertamanya gagal dan Prof. Sujatmiko menjadi korbannya, ia pun menjadi lumpuh karena terkena panah saat pergi mendaki Gunung Lawu, untuk mencari Puspa Karsa. Kini menurut Raras Tim Ekspedisi ini akan sukses, karena ia memiliki Suma dan Jati yang memiliki penciuman tajam. Mereka mampu mencium aroma apapun. Latar ini menjelaskan bahwa latar tempat yang terdapat Puspa Karsa dan tempat menjadi pusat tempat Bagi Raras untuk mencapai tujuan yang sangat diinginkan oleh Raras. Disana Raras menemukan Suma dan Jati, setelah Raras mengetahui kemampuan mereka berdua, maka mereka harus bisa mendapatkan Puspa Karsa denga penciuman tersebut.

4. Alur yang terdapat dalam novel *Aroma Karsa*, sebagai berikut:

Data 4

“Kelopak mata neneknya membuka dan bibirnya melepas senyum lemah. “ Puspa Karsa,” ucapnya. Suara itu di parau, tapi tidak lesu. Kilau di matanya bahkan menandakan sebuah cerita besar akan bergulir. Raras mengenali semua gelagat itu

dengan baik. Ritual yang berjalan sejak Raras masih kecil. Eyang Putri mendongengkan bermacam ragam kisah memikat, fiksi maupun fakta. *Aku ini pencuri ucap neneknya kerap kali. Pencuri yang membagikan faedah bagi orang banyak.*”

Kutipan data di atas menunjukkan alur pemulaan di mulai dari pengenalan Puspa Karsa yang di ceritakan oleh Janirah atau Eyang Raras kepadanya. Dulu Janirah adalah istri dari abdi punakawan atau sebagian dari orang kerajaan. Janirah berambisi besar mencari Puspa Karsa. Janirah telah mencuri dokumen rahasia milik kerajaan Yogyakarta, ia mencuri kota yang berisikan tentang Puspa Karsa. Baginya ia bukan pencuri biasa, ia mencuri yang berharga. Raras mendengarkan semua cerita eyangnya itu dengan teliti. Penyituan suatu kondisi permulaan yang menyampaikan informasi permulaan kepada pembaca. Kondisi ini mendorong keingintahuan. Keingintahuan yang di terjadi di novel ini mengenai keingintahuan untuk mencari Puspa Karsa yang terdapat di Gunung Lawu.

5. Sudut Pandang yang terdapat dalam novel *Aroma Karsa*, sebagai berikut:

Data 5

“ Saya tidak ngerti mesin mobil. Tapi bau mobil kamu beda dengan yang lain”.

Kutipan data sudut pandang orang pertama di atas menunjukkan bahwa “saya” menggambarkan tentang tokoh Jati Wesi sebagai tokoh utama yang berada di sirkuit untuk melihat pertunjukan balap mobil. Jati mengetahui bahwa ada yang aneh dengan bau mesin mobil Arya yang akan digunakan untuk bertanding. Jati menggunakan kemampuannya mencium aroma itu di gunakan untuk membantu arya. Semula arya tidak percaya dengan perkataan jati tentang bau mesin aneh itu. Arya tetap memakai mobil tersebut untuk pertandingan dan tak menghiraukan perkataan jati. Beberapa saat kemudian pertandingan dimulai, ternyata ada kerusakan pada mesin arya.

6. Gaya Bahasa yang terdapat dalam novel *Aroma Karsa*, sebagai berikut:

Data 6

“Belum pernah rasanya Suma melihat keindahan alam sedemikian rupa, seolah firdaus telah diduplikasi dari surga dan dicetak di tempat itu.

Kutipan data di atas menunjukan bahwa gaya bahasa yang digunakan terlalu berlebihan, tidak ada dalam dunia nyata. Gaya bahasa hiperbola dipilih untuk analisis ini karena banyak ungapan yang disampaikan oleh penulis yang terkesan berlebihan. Penulis menciptakan gaya bahasa diatas supaya pembaca terbawa angan-angan saja. Dapat dilihat dari kutipan kata “seolah firdaus telah diduplikasi dari surga dan dicetak di tempat itu”. Ungkapan tersebut yang menjadi gaya bahasa hiperbola, karena di munculkan oleh penulis untuk menyambung kalimat sebelumnya dan kata itu yang dikatakan melebih-lebihkan.

7. Amanat yang terdapat dalam novel *Aroma Karsa*, sebagai berikut:

Data 6

“Jati membiarkan yang lain berjalan terlebih dahulu, sesekali langkahnya berhenti. Ia dihinggapi perasaan aneh bahwa mereka tengah diikuti. Bukan hanya oleh Jalak Lawu yang kicaunya masih terdengar sekali. Ada yang lain. Aroma yang hilang dan muncul sejak mereka meninggalkan mata air.”

Kutipan data amanat diatas bahwa Jati Wesi sebagai tokoh utama memulai misi untuk mencari kebenaran tentang adanya puspa karsa yang sangat diinginkan oleh Raras. Jati berusaha keras untuk mengikuti perintah Raras, walaupun ia yang sejak awal tidak ingin mengikuti ekspedisi pencarian puspa karsa itu. Hingga akhirnya Jati mengikuti ekspedisi ini dengan adanya Suma. Jati dan Suma memiliki penciuman yang sama, masing-masing dari mereka dapat mencium aroma apapun dari hidungnya.

Amanat yang terkandung pada data diatas penulis ingin mengungkapkan kepada pembaca bahwa semua orang tidak memiliki penciuman yang di miliki oleh tokoh di dalam cerita, hanya orang pilihan saja yang mempunyai kemampuan penciuman tersebut yaitu Jati dan Suma. Mereka menggunakan penciuman itu dengan yang bermanfaat saja. Tetapi berbeda hal, kini Raras mempergunakan kelebihan penciuman Jati dan Suma sebagai alat mencari puspa karsa. Bagi Raras mereka berdua adalah kunci yang mengetetahu keberadaan puspa karsa tersebut. Tanpa memandang resiko yang terjadi Raras tetap menyuruh Jati dan Suma pergi ke gunung lawu untuk mencarinya. Kelebihan yang dimiliki Jati dan Suma itu memang bagus tetapi tidak untuk di manfaatkan.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti dalam novel *Aroma Karsa*, maka simpulan yang dapat disampaikan oleh peneliti. Novel *Aroma Karsa* merupakan novel terbaru Dee Lestari yang belum pernah di teliti sebelumnya. Maka dari itu peneliti tertarik meneliti novel ini dengan pendekatan teori struktur murni. Pada teori ini hanya menitikberatkan pada kajian unsur instrinsiknya saja tanpa membahas unsur ekstrinsik di dalamnya. Menurut peneliti kajian teori ini tepat digunakan karena dalam novel ini banyak keunikan yang membangun cerita pada novel tersebut.

Dalam menganalisis struktur murni penulis menyajikan unsur tema, tokoh, latar, alur, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat. Dari beberapa unsur tersebut yang paling menarik dalam novel tersebut yaitu latar. Latar tersebut yang membangun cerita, pengarang menyajikan latar tempat yang sangat berbeda dengan novel lainnya. Pengarang sendiri yang melakukan observasi tempat tersebut agar mencapai tujuan penulisan novel yang bagus. Maka dari itu penulis tertarik meneliti novel *Aroma Karsa* tersebut.

Daftar Pustaka

- Djokosujatno, Apsanti. 2005. *Cerita Fantastik dalam Perspektif Genetik dan Struktural*. Jakarta: Djambatan.
- Endaswara, Suwardi. 2004. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustakav Widyatama.
- Lestari, Dee. 2018. *Aroma Karsa*. Yogyakarta: Bentang.
- Levin, Harry. 1973. "Literature as an Institution". Dalam Elizabeth and Tom Burns. *Sociology of Literature and Drama*. Middlrsex: Penguin Books.
- Purba, Antilan. 2010. *Sastra Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1993. *Teori Kesusastaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.